

## **Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19**

**Agoestina Mappadang<sup>1\*</sup>, Melan Sinaga<sup>2</sup>**

agustina.mappadang@budiluhur.ac.id<sup>1\*</sup>, melan.sinaga@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Luhur

Received: 23 03 2022. Revised: 25 05 2022. Accepted: 28 06 2022.

**Abstract :** Income received on a fixed or variable basis and expenses incurred must be managed properly and effectively. The principle of good financial management is if the expenditure of funds does not exceed the receipt of funds. Sources of funding received can come from debt or from income or business or investment. How plan finances in the current Covid-19 pandemic era are important, this is because the current pandemic period makes many people experience financial difficulties due to declining sources of income. Recording receipts and expenses or making a budget is a wise action in the midst of this difficult covid pandemic situation. Making a budget will be able to control which items must be prioritized and which must be considered. This problem should be felt by the customers of Auto 2000 BSD City, PT. Astra International, Tbk is the place where community service activities are carried out. Customers or customers do not understand how and how to manage finances well and do not understand the importance of making good financial planning. As a result of this ignorance, it results in ineffective finances and a deficit so that there are needs that cannot be met. The method used in the implementation of this service is to provide counseling in the form of presentations and assistance with budgeting. The results of this socialization activity are the customers of PT. Astra International Tbk is able to understand good financial management and is able to make personal financial planning.

**Keywords :** Cashflow, Customer, Covid 19 pandemic, Financial management.

**Abstrak :** Pendapatan yang diterima secara tetap maupun tidak tetap serta pengeluaran yang dikeluarkan harus dikelola dengan baik dan efektif. Prinsip pengelolaan keuangan yang baik apabila pengeluaran dana tidak melebihi penerimaan dana. Sumber pendanaan yang diterima bisa berasal dari hutang ataupun dari penghasilan atau usaha maupun investasi. Bagaimana merencanakan keuangan di era Pandemi covid 19 saat ini penting, hal itu disebabkan karena masa pandemic saat ini membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan keuangan akibat sumber penghasilan yang menurun. Catatan penerimaan dan pengeluaran atau membuat anggaran adalah tindakan yang bijaksana ditengah situasi pandemic covid yang sulit ini. Membuat anggaran akan bisa mengendalikan pos-pos mana saja yang harus menjadi prioritas dan harus diperhatikan. Permasalahan tersebut seyogyanya dirasakan oleh pelanggan-pelanggan Auto 2000 BSD City, PT. Astra International, Tbk yang menjadi tempat kegiatan dilakukan pengabdian masyarakat. Pelanggan atau customer belum memahami cara dan bagaimana mengelola keuangan

yang baik dan belum mengerti pentingnya pembuatan perencanaan keuangan yang baik. Akibat ketidaktahuan tersebut maka mengakibatkan keuangan menjadi tidak efektif dan mengalami defisit sehingga ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan dalam bentuk presentasi dan pendampingan untuk pembuatan anggaran. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah pelanggan-pelanggan PT. Astra International Tbk mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik dan mampu membuat perencanaan keuangan pribadi. Implementasi hasil penelitian ini berupa materi dan video recording berguna bagi mitra dan masyarakat.

**Kata Kunci :** Arus Kas, Pelanggan, Pandemi covid 19, Pengelolaan keuangan.

### **ANALISIS SITUASI**

Situasi dunia khususnya Indonesia pada saat ini masih belum kondusif dalam dua tahun belakangan ini. Beraktivitas yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari nampaknya tidak lagi normal seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi yang mengancam diseluruh aspek kehidupan manusia. *COVID-19* merupakan pandemi yang sedang trending disaat ini, dimana dampak dari pandemi tersebut secara global sangatlah besar mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata bahkan dalam dunia bisnis khususnya perkantoranpun berdampak. Diketahui bahwa *COVID-19* adalah suatu varian virus jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan China pada Desember tahun 2019. Menurut WHO dalam PwC, 2020) menyatakan bahwa virus ini sangat mudah menular pada manusia dan menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang sangat parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Banyak kegiatan usaha terhenti dan daya beli masyarakat menurun juga jatuhnya bursa yang mengarah pada ancaman ekonomi yang diakibatkan covid-19 (OECD, 2020).

Pengangguran merupakan dampak besar akibat pandemic Covid-19, dan banyak karyawan yang wajib untuk bekerja secara online di rumah akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga hal ini memicu masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan tambahan penghasilan (Fahri et al., 2020). Pandemi disaat ini mengajarkan kita untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, betapa tidak karena keadaan dimasa pandemi menjadi serba sulit dalam berbagai aspek kehidupan khususnya aspek keuangan. Jika kita tidak dapat mengaplikasikan pengelolaan keuangan dengan baik, hal ini akan menjadi potensi bahwa kita akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan harian (Amanita, 2017). Tidak hanya itu, harga-harga kebutuhan pokok terus menerus meningkat setiap tahunnya, sementara pemasukan kita cenderung stagnan. Oleh karenanya penting agar kita mampu memahami literasi keuangan

dan mengaplikasikan cara mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Tenaga Kerja tercatat lebih dari 1.4 juta pekerja yang ada di Indonesia terdampak langsung Pandemi dan hal ini menekan pendapatan rumah tangga sebanyak 65% masyarakat Indonesia (PwC, 2020).

Hasil dari berbagai survey yang dilakukan mengatakan bahwa keputusan keputusan keuangan jangka pendek dan jangka menengah serta jangka panjang terkait perencanaan keuangan harus dipikirkan secara matang (John, 2016). Hasil dari survey menyatakan tabungan merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan mayoritas masyarakat Indonesia (Sukirman et al., 2019; Chen, H., & Volpe, 2016). Hasil yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan, (2017) yaitu menunjukkan komitmen masyarakat yg rutin melakukan penyusunan anggaran setiap bulan sebesar 30.7% dan masyarakat yang jarang menyusun sebesar 55.2% dan masyarakat yang tidak menyusun perencanaan anggaran sebesar 12.7%. Proses merencanakan keuangan individu merupakan bagian penting yang harus dipahami masyarakat ditengah kondisi keuangan saat ini. Proses dalam mengelola keuangan agar tersusun secara sistematis merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi (Delyana, 2017). Pemahaman individu akan konsep keuangan dan perencanaan keuangan yang efektif berdasarkan pada keputusan jangka pendek sebagai tolok ukur dalam hal perencanaan pengelolaan keuangan yang baik (Putri & Diyan, 2019).

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan membuktikan rendahnya tingkat literasi keuangan terkait pengelolaan keuangan masyarakat (Fahri, Jalil, A., 2020; Machfuzho, 2020; Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, 2011). Menurut Saraswati & Arif Widodo, (2021) menjadi hal yang penting jika masyarakat tidak mampu memahami dan mengamankan finansial yang dimilikinya. Jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan maka akan mengalami kesulitan keuangan baik dalma jangka pendek maupun jangka panjang (Amanita, 2017). Menurut (Chen, H., & Volpe, 2016), ada empat faktor keuangan individu: (1) tingkat pemahaman seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran; (2) Individu yang melakukan penyimpanan dana di bank baik tabungan maupun deposito, (3) adanya perjanjian antara dua pihak terkait asuransi dan pihak nasabah atau pemegang polis; (4) untuk mendapatkan laba di masa depan maka perlu ada komitmen terkait bagaimana menggunakan uang dan sumber daya lainnya.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di PT Astra International Tbk, Toyota Auto 2000, Cabang BSD Tangerang yang merupakan salah satu Jaringan jasa penjualan suku cadang Toyota yang berdiri sejak tahun 1975 dengan nama sebelumnya adalah

Astra Motor Sales. Saat ini Auto 2000 adalah retailer Toyota terbesar di Indonesia yang menguasai sekitar 42% dari total penjualan Toyota. Auto 2000 saat ini memiliki 110 outlet (terdiri dari 13 outlet V – hanya melayani jual beli kendaraan, 81 outlet VSP-melayani jual-beli- service, perbaikan dan pengecatan bodi kendaraan). Objek kegiatan ini adalah para customer Auto 2000 cabang BSD Tangerang PT Astra International Tbk. Dimana pada kesehariannya mereka bekerja sebagai karyawan penuh (full time) dan menerima penghasilan bulanan dari perusahaan tempat mereka bekerja.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif dan cerdas dimasa pandemi covid 19. Bertolak dari analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dengan baik; kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk kesejahteraan diri dan belum menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan dengan baik. Kegiatan pemberian pemahaman dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan perspektif yang baru bagi pelanggan-pelanggan PT. Astra International khususnya Auto 2000. Melalui penelitian ini maka tujuan khusus yang diharapkan agar customer PT. Astra international dan masyarakat mampu membuat perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan yang cerdas dan efektif ditengah situasi pandemic Covid 19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, pelaksanaan PKM terdiri dari beberapa tahap-tahap metode kegiatan dengan membuat kerangka pemecahan masalah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kerangka Kegiatan

<b>Situasi dan Kondisi Sekarang</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>	<b>Output atau target yang diharapkan</b>
Pengetahuan peserta terhadap perencanaan keuangan masih kurang	Diberikan materi mengenai perencanaan keuangan yang efektif.	Pengetahuan/literasi keuangan dari tiap peserta meningkat
Pengetahuan peserta atas pencatatan keuangan masih sangat rendah.	Diberikan materi bagaimana melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik.	Terjadi peningkatan pengetahuan peserta dalam membuat perencanaan dalam keuangan

Tidak adanya pencatatan dan perencanaan keuangan individu atau keluarga	Dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan perencanaan dan pencatatan yang efektif.	Menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan.
---	---	---

Dari tabel 1 dapat dijelaskan, kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: pemberian materi dan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang bagaimana merencanakan dan mencatat keuangan dengan efektif, dan diakhiri dengan memberikan pelatihan membuat rencana dan pencatatan keuangan. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: (1) melakukan evaluasi tahap awal untuk melihat tingkat pengetahuan peserta tentang perencanaan dan pencatatan keuangan. Pada kegiatan ini diminta semua peserta mengemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui mengenai perencanaan dan pencatatan keuangannya disetiap bulan; (2) tahap berikutnya yaitu pemberian materi tentang perencanaan dan pencatatan keuangan dalam bentuk presentasi; (3) tahap ketiga yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan bagaimana menyusun rencana dan mencatat keuangan untuk tiap bulan; (4) tahap terakhir adalah melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta atas materi yang diberikan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Penentuan setiap metode kegiatan yang sudah dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan dalam kerangka untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan kebutuhan bagi pelanggan mitra pengabdian masyarakat. Pelaksanaan workshop dilakukan secara tatap muka (offline) dengan tetap menjaga protokol kesehatan yaitu setiap peserta dan panitia serta narasumber dilakukan tes antigen. Pelaksanaan workshop dilakukan dalam 2 sesi yaitu sesi pagi dan sesi sore. Workshop diadakan pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00-12.00 dan pukul 13.00-16.00. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Cabang dan semua kepala unit yang mengkoordinir semua pelanggan dari Auto 2000 BSD City. Kegiatan ini diawali dengan pemberian sambutan oleh Kepala Cabang Auto 2000, BSD city dan sekaligus membuka kegiatan pelaksanaan pengabdian dan pendampingan. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 customer dan juga masyarakat yang ingin ikut. Selama sesi pemaparan materi yang disusun berdasarkan konsep teori keuangan dan juga praktek dilapangan, maka peserta begitu antusias untuk bertanya dan berdiskusi.

Materi awal yang diberikan yaitu tujuan pengelolaan keuangan dan risiko buruk lewat video yang ditayangkan dengan judul buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Dalam penayangan video tersebut diceritakan seseorang yang tidak mampu mengontrol pengeluaran sehingga hidupnya menjadi berantakan dan dikejar hutang dan hidupnya menjadi tersiksa.

Cuplikan video selama 15 menit begitu menarik minat peserta sebagai awal pembukaan sebelum masuk dalam materi awal. Materi berikutnya yang diberikan yaitu penjelasan tentang apa itu *cashflow management* atau aliran uang masuk dan keluar serta bagaimana mengelolanya. Dijelaskan bahwa *cashflow management* merupakan hubungan antara penghasilan yang diterima pengeluaran yang dilakukan juga investasi atau tabungan. Kunci pengelolaan *cashflow management* yaitu total pengeluaran yang dikeluarkan tidak melebihi pemasukan yang diterima (Marocco, 2020).



Gambar 1. Pemberian Materi Terkait Pengelolaan Keuangan

Materi berikutnya diberikan dasar-dasar perencanaan keuangan dimana diberikan pemahaman bagaimana memahami dan mengerti catatan keuangan sendiri. Peserta diberikan simulasi mengatur kemana uang dibelanjakan dan menghitung berapa kekayaan lewat catatan yang dibuat dalam satu periode. Aliran uang yang keluar (*cash outflow*) atau uang yang dibelanjakan dan aliran uang masuk atau *cash inflow* dibagi dalam aliran tetap dan tidak tetap. Simulasi yang dilakukan oleh semua peserta dengan meminta mereka menghitung arus kas bersih yang dimiliki apakah positif atau negative dan bagaimana menghitung nilai kekayaan bersih. Hasil simulasi diberikan dalam bentuk rumus persamaan yaitu :

1. Arus Kas Bersih = Pendapatan – Pengeluaran
2. Nilai Kekayaan Bersih = Total Aset – Total Hutang

Dijelaskan dalam pemaparan materi mengenai prioritas pengeluaran yang ideal yaitu membayar hutang, mengikuti asuransi, menabung dan investasi dan sisanya belanja keluarga. Hal ini perlu dipahami oleh semua peserta karena setiap orang menghadapi satu dari 3 situasi berikut yaitu: (1) defisit; (2) pas-pasan; (3) surplus. Metode perencanaan dan pengelolaan keuangan digunakan metode ZAPHIN yaitu setiap pengeluaran berdasarkan bobot persentasi dari penghasilan yang diterima yaitu untuk tabungan sebesar 5% dari penghasilan, premi yang dibayar untuk asuransi 5% dari penghasilan, dana untuk darurat 5% dari penghasilan, sumbangan maupun zakat sebesar 10%, investasi masa depan sebesar 10% dan sisanya adalah

kebutuhan primer dan sekunder. Customer diberikan pemahaman tentang pentingnya dana darurat yaitu besaran dana darurat yang harus tersedia dimasa yang sulit akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja yaitu idealnya 3-6 bulan pengeluaran bulanan, jika kurang dari 3 bulan maka dianggap kurang ideal dan untuk faktor keamanan maka besaran dana darurat yang paling aman yaitu 1 tahun pengeluaran bulanan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan dana darurat adalah jenis pekerjaan atau usaha, umur, status perkawinan, dan jumlah anak yang dimiliki serta usia anak apakah dalam masa pendidikan.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pengabdian

Materi berikutnya juga di bahas dan didiskusikan bagaimana *debt management* atau mengelola hutang dengan cerdas. Dibuat simulasi untuk melihat cara masing-masing customer atau individu menggunakan dana pinjaman yang dimiliki apakah untuk hutang produktif atau hutang konsumtif (Van Rooij et all, 2011). Pentingnya memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya customer Pt. Astra Int. Auto 2000 dalam jangka pendek agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan menghindari terjadinya besar pengeluaran daripada penghasilan. Jangka panjang yang ingin dicapai yaitu bebas finansial dan tidak mengalami insolvent atau kebangkrutan. Tips-tips diberikan yaitu bagaimana mengatasi lilitan hutang dengan berbagai cara yaitu melakukan penjadwalan hutang, membayar penuh tagihan kartu kredit, melakukan pembayaran regular dengan nominal yang besar, menggabungkan hutang, melakukan penjualan aset untuk menutupi hutang, menambah sumber-sumber penghasilan dan meminta bantuan professional. Materi terakhir yang diberikan adalah memahami profil risiko dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi maka minimal 10% dari penghasilan tetap di investasikan sebelum melakukan pengeluaran rumah tangga. Strategi-strategi dalam berinvestasi diajarkan baik di pasar modal, reksadana maupun investasi sektor riil. Interaksi didalam sesi tanya jawab berlangsung cukup lama karena banyaknya antusiasme pelanggan yang bertanya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terlihat pada gambar 1 yaitu customer yang tidak memahami perencanaan keuangan sebesar 75% sebelum dilakukan workshop dan setelah dilakukan workshop dan simulasi maka customer yang memahami perencanaan keuangan meningkat sebesar 65% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian workshop dan simulasi yang diberikan sangat bermanfaat membantu meningkatkan pemahaman atas pengetahuan perencanaan keuangan orang pribadi yang efektif.



Gambar 3. Survei hasil pemahaman perencanaan keuangan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang arti penting perencanaan dan pencatatan keuangan yang efektif dilanjutkan dengan pelatihan tentang pencatatan dan perencanaan keuangan untuk 1 (satu) bulan selanjutnya diakhiri dengan praktik pencatatan keuangan keluarga yang dilakukan oleh para pelanggan PT. Astra International Tbk, Auto 2000 Toyota cabang BSD City Tangerang.

Hasil yang diperoleh sangat memuaskan, dimana sebelumnya para peserta belum mengetahui arti penting perencanaan keuangan keluarga, kini menjadi mengerti setelah kegiatan ini dilakukan (Machfuzho, 2020). Selain itu juga peranan pencatatan keuangan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh mereka, kini mulai dipahami dan dimengerti bahwa hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan ini akan menyadarkan tentang perlunya melakukan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang serta bagaimana terhindar dari lilitan hutang dan cara cerdas melakukan investasi sehingga akan tercapai kesejahteraan keuangan (John, 2016). Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini sudah dipublikasikan pada media elektronik sesuai link publikasi ini <https://fe.budiluhur.ac.id/2021/09/pkm-dosen-prodi-akuntansi-kemampuan-mengelola-keuangan-dengan-cerdas-dan-efektif-di-era-pandemi-covid-19-bagi-costumer-pt-astra-international-tbk-toyota-auto-2000-cabang-bsd-tangerang/>





Gambar 4. *Rapid Test* Peserta Sebelum Kegiatan (Kerja Sama Dengan RS. Bethsaida)

## **SIMPULAN**

Hasil pengabdian pada masyarakat ini yaitu mayoritas peserta belum memahami tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan setiap bulannya, akan tetapi pelatihan dalam bentuk workshop dan pendampingan sangat membantu para peserta dalam hal perencanaan dan pencatatan pada sesi pelatihan, sehingga untuk kedepannya mereka akan menjadi terbiasa dalam hal perencanaan dan pencatatan keuangan mereka disetiap bulannya. Jalannya kegiatan begitu baik dan lancar, terlihat para peserta begitu antusias untuk bertanya pada sesi pelatihan. Pelaksanaan ini sudah sesuai dengan target capaian. Pelanggan dan masyarakat pada umumnya diharapkan mampu mengelola keuangan di masa-pandemi covid ini dengan pengetahuan, keyakinan serta ketrampilan yang sudah diajarkan dalam simulasi dan pendampingan yang dilakukan dalam membuat perencanaan keuangan. Pengetahuan dan pemahaman yang sudah diterima dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena disampaikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Kontribusi serta kolaborasi dari berbagai pihak dan pemangku kepentingan akan dapat membantu memaksimalkan inklusi keuangan dan berkomitmen yang tinggi serta memiliki sudut pandang yang sama dalam kegiatan literasi dan inklusi keuangan agar masyarakat terbantu ditengah pandemic Covid 19. Dengan terlaksananya kegiatan ini, maka saran yang disampaikan yaitu: pertama, program perencanaan dan pencatatan dalam mengelola keuangan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta suasana yang kondusif. Kedua, untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat selanjutnya diharapkan untuk melakukan kordinasi dengan peserta terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan kendala-kendala yang ada dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi bagi masyarakat luas terutama yang sudah menikah. Saran untuk

penelitian kedepan sebaiknya menambah variabel dan jangka waktu lebih diperluas agar dapat melihat dampak langsung bagi masyarakat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amanita, N. Y. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.
- Chen, H., & Volpe, R. (2016). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Delyana, R. P. (2017). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT KOTA MEDAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Fahri, Jalil, A., & K. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (COVID-19). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60.
- John, A. (2016). Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.13>
- Machfuzho. (2020). [PDF] umm.ac.id PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI MASYARAKAT DESA WISATA KAMPUNG BAMBUS DESA BANYURESMI PANDEGLANG. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1), 88–94. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187>
- Marocco, J. (2020). *Create a Personal Cash Flow Management System That Works For You. Thingking Big Financial*.
- OECD. (2020). SME Policy Responses. *In OECD 2020 (Issue March)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *In Otoritas Jasa Keuangan*.
- Putri, N. A., & Diyan. (2019). [PDF] imperiuminstitute.org Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- PwC. (2020). Pandemi Mengubah Perilaku Konsumen. *Survei PwC*.

- Saraswati, A. M., & Arif Widodo. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318.
- Sukirman, Retnoningrum, H., & Dhini. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951>
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>